BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) telah berdiri sejak tahun 1964. Sebagai sebuah perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Malang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan kegiatan intrakurikuler. Program tersebut dikenal dengan nama Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMM), dan atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program PMM berupaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan belajar dan kerja lapangan kepada mahasiswa. Program ini termasuk mata kuliah intrakurikuler yang wajib dijalani oleh mahasiswa Strata-1. Program ini berupaya untuk membangun mahasiswa berkualitas yang mampu berpikir dan meningkatkan kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, dan kemampuan bermasyarakat sehingga mampu berperan aktif dalam pertumbuhan[1].

Program PMM saat ini berjalan bersamaan dengan teknologi informasi yang membantu untuk mengelola proses pendaftaran, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, belum ada pembaharuan proses, seiring dengan perkembangan lingkungan proses bisnis. Sehingga dalam pelaksanaannya, di lapangan masih ditemukan proses yang belum efisien. Dapat dilihat dari, proses validasi proposal yang memakan waktu lama karena adanya proses validasi tempat dan pengelompokkan proposal, sistem penilaian PMM mengharuskan mahasiswa untuk mendatangi kantor Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) UMM untuk memperbarui nilai pada kartu hasil studi. Sehingga, kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yaitu, proses validasi proposal memakan waktu yang lama, dan untuk validasi sistem penilaian yang masih dilakukan dengan mendatangi kantor Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Peranan teknologi menjadi suatu pendukung dalam menjalankan sebuah organisasi. Teknologi akan berperan dalam mengefisienkan aktifitas, meminimalisir proses, hingga pengambilan keputusan[2]. Dalam proses bisnis, efisiensi dan produktivitas suatu aktivitas dalam suatu organisasi sangatlah penting[3]. Menerapkan Manajemen Proses Bisnis adalah cara untuk mengidentifikasi dan memantau proses bisnis organisasi untuk menentukan keadaannya saat ini dan membantu dalam persiapan rencana penyempurnaan yang dapat ditindaklanjuti. Pengembangan efektivitas dan kapasitas organisasi dari segi biaya dan waktu, serta pengembangan

kualitas produk dan layanan yang diberikan merupakan salah satu contoh program perbaikan[3].

Ada beberapa metode pendekatan mengenai rekayasa ulang sistem. *Business Process Improvement* (BPI) merupakan salah satu contoh pendekatan mengenai rekayasa ulang sistem, yang memiliki tujuan untuk menyederhanakan proses bisnis yang berjalan, sehingga dapat mengoptimalisasikan proses bisnis tersebut[4]. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, BPI hanya mengubah beberapa bagian proses, untuk memperbaiki masalah di area tertentu, sementara BPR mengubah fundamental organisasi[5]. *Business Process Management* (BPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja layanan organisasi, namun BPM hanya fokus pada pelengkapan dan pemanfaatan. Proses dalam suatu organisasi, sedangkan *Business Process Reengineering* (BPR) dapat secara radikal mendesain ulang proses bisnis untuk meningkatkan waktu, kecepatan, biaya dan kualitas[6].

Pernyataan di atas mengacu pada implementasi *Business Process Reengineering* Praktik Kerja Nyata Informatika UMM yang mampu menghilangkan 11 sistem proses, mengotomatiskan 10 proses sistem, dan meningkatkan nilai efisiensi hingga 100% setelah direkayasa ulang[7]. Penelitian serupa juga dilakukan terhadap PT. Banua Jaya Mandiri, efisiensi *throughput* proses Instalasi Listrik Baru meningkat menjadi 64,84%, dari yang semula sebesar 35,16%, kemudian diikuti dengan Perubahan Daya Pelanggan dan Migrasi Meter Pelanggan dengan efisiensi throughput awal dibawah 60% dapat meningkat menjadi 100%[8].

Berdasarkan penjelasan literatur di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Business Process Reengineering* mampu menjadi solusi untuk penyelesaian permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti, sehingga diperlukan implementasi *Business Process Reengineering* pada kegiatan PMM Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul pada penelitian ini yaitu **"Rekayasa Ulang Proses Bisnis pada Kegiatan PMM Universitas Muhammadiyah Malang".**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada, yaitu :

a. Bagaimana mengevaluasi proses bisnis yang berjalan pada program PMM Universitas Muhammadiyah Malang?
b. Bagaimana rekomendasi proses bisnis baru pada Program PMM Universitas Muhammadiyah Malang?

c. Bagaimana implementasi solusi dalam *Business Process Reengineering* dengan menggunakan Bonita BPM Studio pada proses Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat UMM?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penjabaran rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan, yaitu :

a. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari proses bisnis yang berjalan pada program PMM Universitas Muhammadiyah Malang.
b. Untuk memberikan rekomendasi perancangan rekayasa ulang proses bisnis pada program PMM Universitas Muhaamdiyah Malang.
c. Untuk mengetahui hasil implementasi solusi dari *Business Process Reengineering* menggunakan Bonita BPM Studio pada program PMM Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Cakupan Masalah

Batasan penelitian yang berlaku agar topik penelitian tidak meluas, dijabarkan sebagai berikut :

a. Hasil penelitian ini merupakan rekomendasi untuk proses bisnis.
b. Penelitian ini dilakukan bertempat di Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah malang.
c. Program PMM yang diteliti adalah PMM Bhaktimu Negeri.
d. Kinerja waktu proses bisnis dalam pengujian efisiensi *throughput* akan dipetakan menggunakan standar *American Society of Mechanical Engineers* (ASME).